



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan :

1. Situasi komunikasi dalam upacara adat Nujuh Jerami berlangsung dengan khidmat. Peserta ritual menciptakan suasana hening sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang. Meskipun disaksikan oleh banyak orang, ritual ini tetap terasa sakral dan mengandung unsur mistik.
2. Peristiwa komunikasi dalam upacara adat Nujuh Jerami dapat dilihat melalui beberapa komponen yaitu (a) *setting*, ritual berlangsung di rumah adat Suku Lum pada pagi hari. Ritual dilaksanakan pada tanggal tujuh belas penanggalan Cina; (b) partisipan, peserta ritual adalah Orang Lum asli yang tidak memeluk agama. Mereka memiliki kedudukan dalam struktur adat; (c) tujuan dan fungsi peristiwa, Nujuh Jerami merupakan wujud syukur atas panen padi yang diwujudkan melalui *Sedekah Gebong*. Ini juga sebagai bentuk penghormatan kepada roh leluhur dan harus dilestarikan; (d) urutan tindak, diawali dengan diskusi para peserta ritual tentang nasib padi dan kampung ke depannya, pembacaan mantra dan doa oleh ketua adat,

menumbuk padi, dan makan bersama serta acara hiburan; (e) isi pesan, cara penyampaian rasa syukur dan permohonan dengan serius dan khidmat dalam bentuk mantra yang diucapkan secara berbisik-bisik; (f) bentuk pesan, mantra disampaikan dalam bahasa adat dengan ekspresi wajah yang serius, sedangkan bentuk pesan non-verbalnya berupa gerakan tubuh dan suasana hening; (g) norma dalam interaksi dan interpretasi, Orang Lum pantang untuk bercerita tentang Nujuh Jerami selama masa penanaman padi dan diharuskan menjaga ketenangan selama ritual berlangsung; dan (h) *genre*, pesan disampaikan melalui mantra dan doa.

3. Tindak komunikasi dalam upacara adat Nujuh Jerami didominasi oleh permohonan yang ditujukan kepada roh nenek moyang untuk mencegah terjadinya musibah. Perilaku komunikasi yang diharuskan setiap partisipan adalah bersikap serius yang dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang.
4. Terdapat pola-pola komunikasi yang terjadi selama proses pelaksanaan upacara adat Nujuh Jerami. Pola komunikasi tersebut adalah (a) komunikasi transendental, yaitu ketua adat melakukan komunikasi yang intim dengan roh nenek moyang melalui mantra dan doa yang digambarkan dalam tujuan dan fungsi peristiwa dan urutan tindak; (b) komunikasi horizontal, yaitu komunikasi antara peserta ritual yang saling berdiskusi terkait nasib kampung ke

depannya yang digambarkan dalam elemen urutan tindak; dan (c) komunikasi verbal, yang merujuk pada diskusi peserta ritual dan kalimat-kalimat doa yang diucapkan ketua adat yang digambarkan dalam elemen urutan tindak, isi pesan, dan *genre*; (d) komunikasi non verbal, yaitu perilaku komunikasi dalam peristiwa komunikasi yang mengandung makna yang terdapat dalam semua elemen etnografi komunikasi.

5. Ritual dimaknai oleh masyarakat suku Lum sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen padi. Rasa syukur tersebut ditujukan kepada roh nenek moyang atau leluhur mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Lum menganut paham politeisme.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menambah perbaikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berbasis budaya ini.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan aspek-aspek yang mungkin masih kurang atau belum dibahas secara mendalam agar penelitian ilmiah ini

dapat dikembangkan lagi, khususnya bagi penelitian komunikasi yang berbasis budaya.

5.2.2 Saran Praktis

Upacara adat Nujuh Jerami merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Salah satu caranya yaitu dengan pelaksanaan sosialisasi agar keberadaan budaya ini dapat diketahui oleh generasi selanjutnya. Ini sekaligus dapat memberikan pelajaran tentang budaya tersebut sehingga tercipta rasa bangga dan cinta terhadap keberagaman budaya lokal di Indonesia.

UMMN